

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA TEMA
INDAHNYA NEGERIKU UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh

**Okta Suzaini Arifin
NPM : 1611100398**

JURUSAN: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA TEMA
INDAHNYA NEGERIKU UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**



JURUSAN: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dewi Kurniawati, M. Pd

Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* berdasarkan permasalahan di sekolah, yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovatif, kurangnya latihan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang ada, dikembangkan media *Pop-Up Book* dengan tujuan (1) menghasilkan media pembelajaran berupa *Pop-Up Book* pada tema Indahnya Negeriku kelas IV SD/MI (2) mengetahui keefektifan media dengan mengetahui respons pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran *Pop-Up Book* (3) mengetahui kelayakan validasi terhadap media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Adapun tahapan dalam penelitian dan pengembangan yaitu *analysis, design, development or production, implementation or delivery and evaluation*. Tahap validasi produk divalidas oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa serta 2 pendidik. Produk diuji coba pada peserta didik kelas IV pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dengan memberikan angket.

Hasil validasi media *Pop-Up Book* oleh ahli media memperoleh persentase 95,3 % dengan kategori Sangat Layak, ahli materi memperoleh persentase 98,9 % dengan kategori Sangat Layak, ahli bahasa memperoleh persentase 98,9 % dengan kategori Sangat Layak. Penilaian respons pendidik memperoleh persentase 88,7 % dengan kategori Sangat Layak, dan respons peserta didik pada uji coba kelompok kecil di SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung memperoleh persentase 90,1 % dengan kategori Sangat Layak, serta uji coba kelompok besar di MIN 9 Bandar Lampung memperoleh persentase 87,6 % dengan kategori Sangat Layak. Disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* pada tema Indahnya Negeriku untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelas IV SD/MI yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Media *Pop-Up Book*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okta Suzaini Arifin

NPM : 1611100398

Jurusan/Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021

Penulis,

Okta Suzaini Arifin

NPM. 1611100398



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK
PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA KELAS IV SD/MI**

Nama : OKTA SUZAINI ARIFIN

NPM : 1611100398

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dewi Kurniawati, M.Pd
NIP. 198006012006042047**

Pembimbing II

**Anton Tri Hasnanto, M.Pd
NIP.**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK
PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS
IV SD/MI** Disusun oleh: **OKTA SUZAINI ARIFIN, NPM.
1611100398**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
Telah dimunaqasyahkan pada Hari/Tanggal: Rabu, 7 April 2021,
pada pukul 08.00-10.00 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. Saidy, M.Ag 

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd 

Pembahas Utama : Nurul Hidayah, M.Pd 

Pembahas I : Dewi Kurniawati, M.Pd 

Pembahas II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nivya Diana, M. Pd

NIP. 196910051997022002

MOTTO

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

(Tuhan) yang maha pemurah (1), yang telah mengajarkan Al Quran (2), Dia menciptakan manusia (3), Mengajarnya pandai berbicara (4).

(Ar-Rahman: 1-4)¹



¹Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro. 2016), h. 531.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, akhirnya tugas akhir (Skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik. Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT. skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayah Zaenal Arifin dan Ibu Suah yang selalu kusayangi dan telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus, mendukung dalam setiap langkahku dan selalu mendampingi.
2. Uniku Asela Arifin dan Adikku Yulizar Ari Saputra, terima kasih telah memberikan semangat serta mendoakan disetiap langkahku, serta keluarga besarku yang selalu memberikan doa demi kesuksesan dan keberhasilanku dimasa depan.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Okta Suzaini Arifin, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Oktober 1998, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Suah. Penulis memiliki seorang uni Asela Arifin dan seorang adik Yulizar Ari Saputra.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Labuhan Dalam, Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 20 Bandar Lampung selesai tahun 2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Karang Pucung Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 9 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2021

Okta Suzaini Arifin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI”. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dewi Kurniawati, M.Pd dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Hj. Fakhah, S.Ag., M.M.Pd selaku kepala sekolah MIN 9 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Dra. Hj. Farida Aryani, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman baikku dari SMP Inggar Pratama terima kasih atas ketersediaannya memberikan dukungan dan motivasi selama penulis menjalani perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat terbaikku Muryani, dan Lia Monica yang selalu membantu, mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan serta motivasi yang tiada henti-hentinya.
10. Teman-teman seperjuanganku Anggi Santri, Dwi Susanti, Agry, Burhansyah, Dinda Sera, terima kasih telah mewarnai masa-masa perkuliahan.
11. Teman-teman angkatan 2016 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas I, teman-teman KKN dan teman-teman PPL.

Terima kasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak. Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, dan masih memiliki kekurangan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi

penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Bandar Lampung, Januari 2021



Okta Suzaini Arifin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Model.....	11
B. Acuan Teoritik	13
C. Penelitian yang Relevan.....	32
D. Desain Model	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
--------------------------------------	----

B. Karakteristik Sasaran Penelitian	38
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	38
D. Langkah-langkah Pengembangan Model	39
1. Penelitian Pendahuluan	39
2. Analisis Kebutuhan	40
3. Rancangan Model.....	40
4. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model	41
5. Implementasi Model.....	42
a. Pengumpulan Data	42
b. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Model	47
1. Hasil Analisis Kebutuhan.....	47
2. Model Draft 1	49
3. Model Draft 2	53
4. Model Final	57
B. Kelayakan Model	57
C. Efektivitas Model	58
D. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tujuan Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar	25
2. Contoh Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Peserta Didik.....	31
3. Data Skala Likert	44
4. Data Skala Penilaian Validasi Ahli.....	45
5. Data Kriteria Validasi	46
6. Data Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	46
7. Data Kriteria Validasi	46
8. Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap I.....	49
9. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap I.....	50
10. Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap I.....	52
11. Masukan dan Saran Validator.....	53
12. Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap II	55
13. Hasil Validasi Draft 1 dan Draft 2.....	57
14. Hasil Respons Pendidik	58
15. Data Hasil Analisis Kelompok Kecil.....	60
16. Data Hasil Analisis Kelompok Besar	60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Langkah-langkah Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) Menurut Dick and Carry	12
2. Contoh Media Pembelajaran Pop-Up Book	17
3. Kerangka Berfikir	35
4. Bagan Desain Produk	37
5. Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap I	50
6. Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap I	51
7. Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap I	53
8. Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap II	56
9. Grafik Hasil Respons Pendidik	59
10. Menentukan Alur Cerita	62
11. Menentukan Gambar Pada Setiap Slide	65
12. Mencetak Gambar	66
13. Tampilan Cover Depan dan Belakang	67
14. Slide 1 Media Pop-Up Book	67
15. Slide 2 Media Pop-Up Book	68
16. Slide 3 Media Pop-Up Book	68
17. Slide 4 Media Pop-Up Book	69
18. Slide 5 Media Pop-Up Book	69
19. Slide 6 Media Pop-Up Book	70
20. Slide 7 Media Pop-Up Book	70
21. Grafik Hasil Analisis Ahli Media Tahap I	72
22. Grafik Hasil Analisis Ahli Materi Tahap I	73
23. Grafik Hasil Analisis Ahli Bahasa Tahap I dan II	74
24. Grafik Perbandingan Analisis Uji Coba Pada Kelompok Kecil dan Uji Coba Pada Kelompok Besar	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 profil sekolah SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung
- Lampiran 2 profil sekolah MIN 9 Bandar Lampung
- Lampiran 3 daftar nama peserta didik kelas IV SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung
- Lampiran 4 daftar nama peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung
- Lampiran 5 daftar nama peserta didik uji coba kelompok kecil SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung
- Lampiran 6 daftar nama peserta didik uji coba kelompok besar MIN 9 Bandar Lampung
- Lampiran 7 lembar wawancara pendidik MIN 9 Bandar Lampung
- Lampiran 8 lembar wawancara pendidik SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung
- Lampiran 9 lembar observasi
- Lampiran 10 kisi-kisi instrumen
- Lampiran 11 kisi-kisi instrumen ahli media
- Lampiran 12 instrumen angket penilaian ahli media 1 tahap 1
- Lampiran 13 instrumen angket penilaian ahli media 2 tahap 1
- Lampiran 14 kisi-kisi instrumen ahli materi
- Lampiran 15 instrumen angket penilaian ahli materi 1 tahap 1
- Lampiran 16 instrumen angket penilaian ahli materi 2 tahap 1
- Lampiran 17 kisi-kisi instrumen ahli bahasa
- Lampiran 18 instrumen angket penilaian ahli bahasa 1 tahap 1
- Lampiran 19 instrumen angket penilaian ahli bahasa 2 tahap 1
- Lampiran 20 instrumen angket penilaian ahli bahasa 2 tahap 2
- Lampiran 21 kisi-kisi instrumen respons pendidik
- Lampiran 22 instrumen angket penilaian respons pendidik 1
- Lampiran 23 instrumen angket penilaian respons pendidik 2
- Lampiran 24 kisi-kisi instrumen respons peserta didik
- Lampiran 25 hasil penilaian validasi ahli media tahap 1
- Lampiran 26 hasil penilaian validasi ahli materi tahap 1
- Lampiran 27 hasil penilaian validasi ahli bahasa tahap 1
- Lampiran 28 hasil penilaian validasi ahli bahasa tahap 2
- Lampiran 29 hasil penilaian respons angket pendidik 1 dan 2
- Lampiran 30 hasil penilaian uji coba kelompok kecil
- Lampiran 31 hasil penilaian uji coba kelompok besar
- Lampiran 32 dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan potensinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat umat manusia, karena tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi oleh umat manusia sepanjang hidupnya, dan pendidikanlah yang akan menjamin manusia untuk terus mengembangkan kemampuannya, agar mampu mengikuti perkembangan secara bertahap.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan harus terus dikembangkan agar dapat menciptakan warga Indonesia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal.³ Pada dasarnya tujuan diselenggarakannya pendidikan, baik dalam jenis dan jenjang apapun, yaitu untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan, pembentukan karakter peserta didik, menuntun peserta didik agar memiliki

¹Luluk Mashluchah, Tyas Puspitasari, "Penggunaan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Bustanul Ulum Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016-2017". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Maret 2018), h. 55.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³Nurul Hidayah, Rifki Khumairoh Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 34.

kepribadian yang baik, dan membekali peserta didik, agar memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai itu semua, pendidikan harus dimulai dengan membangun dan membentuk pengetahuan dasar. Pengetahuan dasar tersebut merupakan tahap awal dari jenjang pendidikan.

Menurut Gagne, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman belajar, perubahan yang terjadi akibat pengalaman belajar tersebut yaitu perubahan perilaku yang positif.⁴ Menurut Ahmad Thontowi, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang karena adanya latihan dan pengalaman yang telah direncanakan.⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kesimpulan dari belajar adalah bentuk proses kompleks yang selalu dialami oleh seseorang sepanjang hidupnya, karena pada dasarnya seseorang yang sedang melakukan latihan dan mengubah perilakunya, maka seseorang tersebut dapat dikatakan sedang belajar. Seperti yang dijelaskan pada firman Allah dalam Q. S. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

فَعِدَّةً وَّأَلَّا بَصَرًا لَّسَمِعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَلَّا

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”* (Q. S. An-Nahl: 78).

Bersumber dari ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia yang lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apapun, hanya diberi penglihatan, pendengaran dan hati. Manusia diharuskan untuk menuntut ilmu agar mereka mengetahui hal-hal yang seharusnya mereka ketahui dengan menggunakan penglihatan, pendengaran dan hati yang telah diberikan oleh Allah SWT. maka Allah SWT. menurunkan ayat Alquran yang menerangkan, bahwa manusia wajib untuk belajar agar memiliki pengetahuan dan derajat yang lebih tinggi, yang tercantum dalam Q. S. Thaha ayat 75 berikut ini:

⁴Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 9.

⁵*Ibid*, h. 12.

وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ ﴿٧٥﴾

Artinya: “Dan Barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam Keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah beramal saleh, Maka mereka Itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang Tinggi (mulia)” (Q. S. Thaha: 75).

Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa mengenal waktu. Proses belajar yang dilaksanakan secara formal yaitu proses belajar yang dilakukan di sekolah, salah satunya yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁶ Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar, yang lebih menitikberatkan pada pendidikan agama, dengan tujuan agar mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus terus diperbaiki, agar memiliki kurikulum yang lebih teratur dan terencana.

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga pendidik harus memahami dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan perkembangan kurikulum yang sedang diterapkan, yaitu kurikulum 2013.⁷ Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi, yang melibatkan beberapa disiplin ilmu, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan luas kepada peserta didik. Suatu pendekatan yang berupa pendekatan saintifik dengan basis ilmu, merupakan pengalaman belajar dalam pengelompokkan, yang memiliki susunan antara lain yaitu: proses pengamatan, proses penanyaan, proses pengumpulan informasi, proses penalaran, dan proses mengomunikasikan yang tercantum dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014 pasal 2.⁸ Implementasi kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP 2006, pada kurikulum 2013 pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk tema-tema, agar proses pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik.

⁶Maskur, “Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia”. *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 102.

⁷Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, “Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim”. *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 33.

⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu bentuk wujud pembelajaran yang memiliki makna adalah, peserta didik memiliki sebuah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah peserta didik harus terampil untuk berbicara. Salah satu bentuk aktivitas, yang dikatakan proses penerimaan dan pemberian bahasa adalah berbicara, seseorang yang berbicara dapat memberikan pesan maupun gagasan kepada orang lain, dan dengan waktu yang sama, seseorang yang berbicara akan mendapatkan pesan serta gagasan dari orang lain yang mendengarkan (orang yang diajak berbicara). Ketika seseorang melakukan kegiatan dalam bentuk berbicara, maka akan ada timbal balik dalam berkomunikasi, dan terjadi pada waktu yang sama ketika proses berbicara.⁹ Berbicara juga merupakan suatu aktivitas, yang selalu digunakan oleh seseorang dalam kegiatan sehari-hari.

Keterampilan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting, dalam menciptakan generasi masa depan yang kreatif, cerdas dan kritis. Keterampilan berbicara juga dapat menghasilkan berbagai gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara efektif dan terampil.¹⁰ Adanya keterampilan berbicara peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengekspresikan, atau mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, ide/pikiran kepada orang lain secara sistematis, serta peserta didik akan terbiasa berbicara dengan baik. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Isra ayat 28:

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas” (Q. S. Al-Isra: 28).

Penerapan proses pembelajaran keterampilan berbicara, masih banyak mengalami kesulitan. Proses pembelajaran akan tidak mencapai tujuannya, jika peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selama ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik, dalam pembelajaran keterampilan berbicara terutama anak sekolah dasar, seperti kesulitan dalam berbicara di hadapan orang yang

⁹Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), h. 439.

¹⁰Agus Kichi Hermansyah, Suyono, Muakibatul Hasanah, “Definisi Pembelajaran Berbicara Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Kemanusiaan Melalui Bermain Peran”. *Jurnal Edukasi*, Vol. 4 No. 1 (2017), h. 39.

jumlahnya lebih banyak, karena adanya rasa tidak percaya diri dalam berekspresi, rasa takut yang membuat peserta didik tidak mau melakukannya, dan rasa cemas akan kesalahan dalam pengucapan bahasa yang mereka gunakan. Hal-hal yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran merupakan alat penyalur pesan, materi dan informasi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran, selain dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar, media pembelajaran juga dapat membantu dan mempermudah pendidik, dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Menurut Gagne dan Briggs media pembelajaran, merupakan suatu alat bantu yang secara fisik digunakan oleh pendidik, untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang dapat disajikan dalam bentuk buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi dan computer.¹¹ Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat, merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meminimalisir kesulitan, dan rasa bosan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu media yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, yaitu media pembelajaran *Pop-Up Book*. Media pembelajaran dalam bentuk *Pop-Up Book* adalah, suatu media yang disusun menjadi buku yang di dalamnya terdapat desain gambar, yang terampil dan bagus. Ketika proses pembelajaran, media *Pop-Up Book* banyak anak-anak yang menggunakannya untuk pembelajaran, karena isi dari media dalam bentuk *Pop-Up Book* ini ditampilkan dalam bentuk nyata, timbul, serta menarik.¹² Menurut Dzuanda *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak, memiliki unsur tiga dimensi, dan memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka.¹³ Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan, bahwa media *Pop-Up Book* adalah media

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 4.

¹² Sisi Rahmatillah, Syarif Hidayat, Seni Aprilia, "Media Buku *Pop Up* Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1 (2017), h. 142.

¹³ Nanang Khoirul Umam, Afakhrul Masub Bakhtiar, Hardian Iskandar, "Penggunaan *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV SDN 1 Slempit". *JTIEE*, Vol. 3 No. 2 (14 Desember 2019), h. 4

pembelajaran tiga dimensi yang berbentuk seperti buku, memiliki unsur nyata dan isi yang menarik, sehingga peserta didik akan lebih mudah memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

Kelebihan dari media pembelajaran *Pop-Up Book* yaitu, peserta didik akan mendapatkan kesan tersendiri selama proses pembelajaran, karena media ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri. Penyesuaian media bentuk *Pop-Up Book* mampu melakukan penyesuaian terhadap mengembangkan karakteristik peserta didiknya dalam tahapan operasional konkret. Pada tahap itu rasa ingin mengetahui dalam diri anak untuk usia sekolah dasar cukup tinggi. Imajinasi peserta didik akan tumbuh, karena peserta didik mengaitkan konsep pada gambar dengan menggunakan sebuah media dalam bentuk *Pop-Up Book*.¹⁴ Adanya media *Pop-Up book* dalam proses pembelajaran, peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, karena peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Hasil observasi di MIN 9 Bandar Lampung yang dilakukan peneliti menyatakan, media pembelajaran yang terdapat di sekolah belum bervariasi, khususnya bentuk media pembelajaran visual yang dapat memberikan daya tarik peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan memberikan pengalaman secara nyata. Proses pembelajaran di sekolah tersebut, menggunakan media pembelajaran yang berada di dalam kelas, dan disesuaikan dengan materi terkait. Sebelum memulai pelajaran peserta didik berdoa terlebih dahulu, membaca surat-surat pendek kemudian disambung dengan membaca *Asmaul Husna*, setelah itu pendidik mengecek kehadiran peserta didik. Selama proses pembelajaran dari hasil observasi, pendidik menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, setelah pendidik memberikan penjelasan kemudian peserta didik diberikan tugas dan soal yang diberikan pendidik terdapat dalam buku paket, kemudian pendidik memeriksa tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lia Anggraini, S.Pd, selaku wali kelas IV MIN 9 Bandar Lampung diperoleh data bahwa, di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 baik kelas rendah maupun kelas tinggi, tetapi penerapannya masih dalam bentuk mata pelajaran bukan dalam bentuk tema dan subtema. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: metode ceramah,

¹⁴Komang Triana Tantra Putra, Desak Putu Parmiti, "Topics Of Animal And Human Respiratory System Of The Fifth Grade Elementary Schools Developed Through Pop-Up Book Media". *Journal Of Education Technology*, Vol. 4 No. 2 (2020), h. 178.

¹⁵Observasi, MIN 9 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 3 Desember 2019.

tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Buku yang digunakan yaitu buku paket kurikulum 2013 dan buku penunjang sesuai materi. Media pembelajaran yang sering digunakan yaitu, media pembelajaran *Card Short* dan upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu: dengan diskusi, persentasi dan tanya jawab.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung menyatakan, belum bervariasi media pembelajaran dalam bentuk visual, yang dapat memberi peningkatan kemenarikan peserta didik, memudahkan peserta didik dalam mengerti dan memahami materi, yang telah diberikan oleh pendidik dan memberikan pengalaman yang nyata. Peningkatan tersebut belum sepenuhnya terlihat, karena media yang digunakan oleh pendidik berupa gambar peta, gambar pahlawan, tulisan dan gambar yang dibuat oleh peserta didik. Sebelum memulai pelajaran peserta didik berdoa, setelah itu pendidik mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian pendidik menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, untuk mengerjakan soal latihan, setelah selesai pendidik memeriksa tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.¹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Apriyani, S.Pd, selaku wali kelas IV SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung, diperoleh data bahwa di SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung, kurikulum yang diterapkan kurikulum 2013 dan KTSP 2006. Buku yang digunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah. Pengadaan media pembelajaran di sekolah ini yaitu disediakan oleh sekolah, pendidik membuat media pembelajaran sendiri dan peserta didik membawa media pembelajaran dari rumah. Penggunaan media pembelajaran digunakan dengan menyesuaikan materi, apabila materi yang disampaikan membutuhkan media, baru pendidik menggunakan media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Selama proses pembelajaran kendala yang dihadapi pendidik yaitu, ketika peserta didik membawa media pembelajaran, tetapi media yang dibawa tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, dengan memotivasi peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan kelas.¹⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *Pop-Up Book* dengan alasan, agar dalam proses pembelajaran peserta didik

¹⁶Lia Anggraini, wawancara dengan penulis, MIN 9 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 3 Desember 2019.

¹⁷Observasi, SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2020.

¹⁸Apriyani, wawancara dengan penulis, SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2020.

menjadi lebih aktif, semangat, kreatif, dan mudah mengingat materi yang telah disampaikan, serta pendidik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media *Pop-Up Book* juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara, karena apabila peserta didik membuka *Pop-Up Book*, maka peserta didik akan tertarik untuk mengungkapkan gagasan, ide/pikiran, dan menceritakan isi dari *Pop-Up Book* tersebut, sehingga peserta didik yang awalnya memiliki kemampuan berbicara yang kurang, akan terus mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Penelitian tentang *Pop-Up Book* juga sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti:

1. Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari yaitu presentase tingkat kelayakan produk oleh ahli media sebesar 87 %, presentase oleh ahli materi sebesar 83,07 %, dan presentase dari angket observasi pembelajaran sebesar 86,6 %. Dapat disimpulkan, bahwa media *pop-up book* efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas III SD.¹⁹
2. Meilia Safri, Sri Adelila Sari, dan Marlina dengan judul “Pengembangan Media Belajar *Pop-Up Book* Pada Materi Minyak Bumi”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilia Safri, Sri Adelila Sari, dan Marlina yaitu, persentase kelayakan rata-rata dari lima validator sebesar 92,67 %. Dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* layak digunakan dalam proses pembelajaran.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengembangkan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI” dengan harapan dapat meminimalisir rasa bosan yang dirasakan oleh peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran, dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang peneliti identifikasi, yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovatif.

¹⁹Evi Khoiriyah, Eka Yuliana Sari, “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran 2017/2018”. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2018), h.22.

²⁰Meilia Safri, Sri Adelila Sari, Marlina, “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Minyak Bumi”. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (2017).

2. Kurangnya latihan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa malu dan tidak terbiasa berbicara di depan kelas.
3. Ketepatan dalam menggunakan bahasa masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu, Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book*, pada tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana respons peserta didik terhadap kemenarikan media pembelajaran *Pop-Up Book*, pada tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI?
3. Bagaimana kelayakan penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book*, pada tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian atas dasar dari rumusan masalah, antara lain:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan produk berupa media *Pop-Up Book*, pada tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI.
2. Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap kemenarikan media *Pop-Up Book*, pada tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI.
3. Untuk mengetahui kelayakan penggunaan media *Pop-Up Book*, pada tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI.

F. Manfaat Penelitian


Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini yaitu, berupa manfaat positif yang dapat diberikan dengan pentingnya penggunaan media pembelajaran, ketika penyampaian materi dengan tema Indahnya Negeriku dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, dan ketika pendidik memilih media pembelajaran hendaknya menyesuaikan kebutuhan, atau menyesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan terutama dalam tema Indahnya Negeriku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik



Kemenerikan dalam proses pembelajaran mampu mendukung dan memberikan sebuah pengalaman belajar kepada peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didiknya mampu dalam melakukan pemahaman terhadap materi dan proses pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi menyenangkan dan lebih aktif, sehingga memiliki sebuah tujuan dalam proses peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada tema Indahnya Negeriku.

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyampaikan materi pelajaran, tema Indahnya Negeriku dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*.


c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran, khususnya pada materi pelajaran tema Indahnya Negeriku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

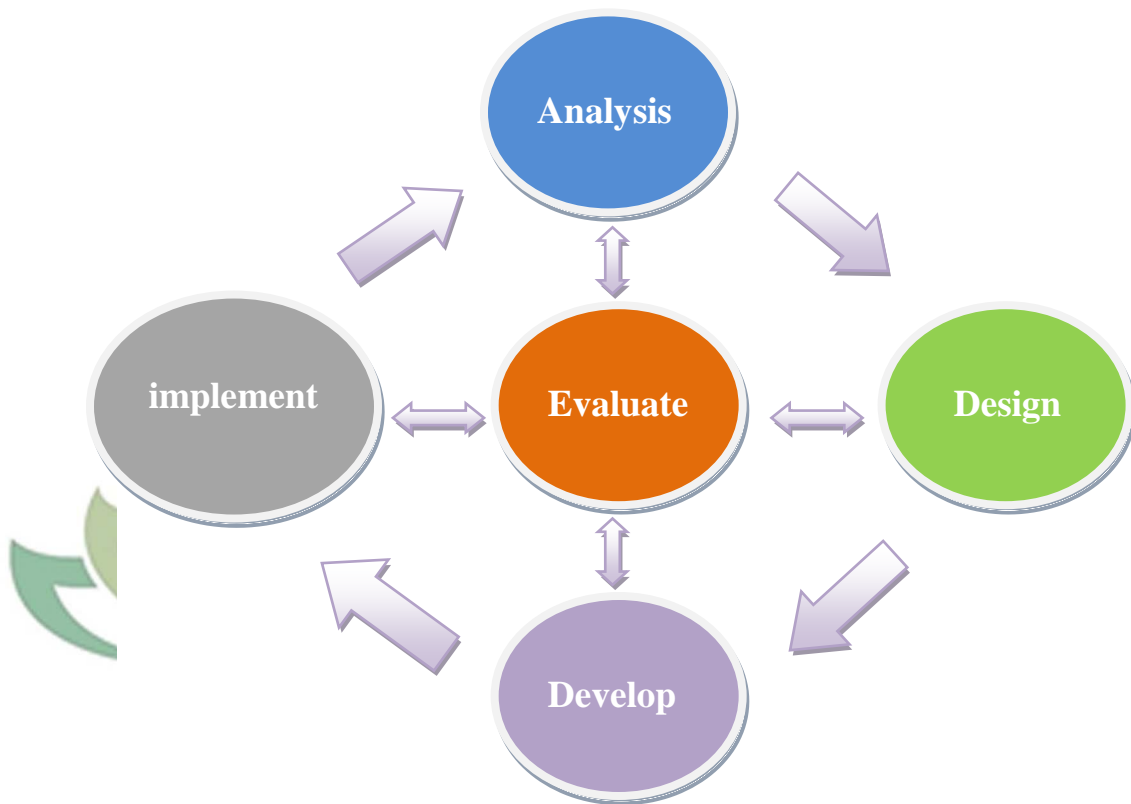
A. Konsep Pengembangan Model



Model memiliki arti yaitu sebuah konsep yang dibutuhkan dalam representasikan dan mengembangkan sebuah hal.²¹ Tujuan dilakukannya pengembangan media dalam bentuk *Pop-Up Book* dengan Tema Indahnya Negeriku, yaitu untuk mengetahui dan melihat bagaimana keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI. *Research and Development* (R&D) adalah sebuah prosedur yang terdapat dalam sebuah penelitian yang mampu menghasilkan produk untuk dikembangkan, dimana produk dirancang, divalidasi, direvisi hingga diuji coba.²² Langkah metode Dick and Carry adalah desain penelitian yang peneliti gunakan untuk mengembangkan sebuah produk *Pop-Up Book* dengan tema Indahnya Negeriku, dimana produk tersebut mampu membantu peserta didik maupun pendidik untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas belajarnya dan peningkatan terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Berikut ini langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Dick and Carry, yaitu sebagai berikut:

²¹Yuberti, Penelitian Dan Pengembangan Yang Belum Diminati Dan Perspektifnya (Bandar Lampung: Kompilasi Artikel, 2016), h. 18.

²²Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 407.



Gambar 1
Langkah-Langkah Model Penelitian Dan Pengembangan (R & D) Menurut
Dick And Carry.

Model ini memiliki langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang sesuai dengan penelitian pengembangan pendidikan yaitu, penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu, dengan melakukan uji ahli seperti uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli bahasa, dan uji coba produk di lapangan, untuk mengetahui keefektifan suatu produk. Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu, Media *Pop-Up Book* Pada Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas IV SD/MI.

B. Acuan Teoritik

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang memiliki arti secara *harfiah* ‘perantara’ atau ‘pengantar’.²³ Media sendiri adalah suatu alat komunikasi untuk mengefektifkan proses kegiatan belajar mengajar.²⁴ Menurut Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad menyatakan, bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian, yang mampu membangun kondisi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media tidak hanya semata-mata tentang benda, tetapi pendidik maupun lingkungan merupakan media yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.²⁵ Dalam proses belajar media bukan hanya alat bantu yang digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi media juga berfungsi sebagai pembawa pesan ataupun informasi yang diperlukan oleh peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Media pembelajaran merupakan suatu alat untuk proses penyampaian materi kepada peserta didik, yang dilakukan oleh pendidik, baik berupa alat-alat maupun benda yang bersifat fisik, yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari kecanggihannya saja, tetapi dilihat juga keefektifannya selama media tersebut digunakan, sehingga dibutuhkan media yang unik dan menarik agar peserta didik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, membangkitkan minat belajar, menumbuhkan motivasi dan merangsang peserta didik, agar terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi psikologi peserta didik, serta penerapannya dalam proses kegiatan belajar mengajar, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kesimpulannya adalah, proses penyampaian materi dengan bantuan media pembelajaran, akan mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengerti materi yang diberikan pendidik. Dikarenakan media adalah alat yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi ke peserta didik. Dengan menggunakan alat bantu berupa media tersebut dapat memikat ketertarikan peserta didik, ketika proses pembelajaran. Juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, terhadap materi yang disampaikan, dan suasana kelas menjadi lebih aktif.

²³M. Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018), h. 9.

²⁴Sohibun, Filza Yulina Ade, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* Berbantuan *Google Drive*”. *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 121.

²⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 3.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaan pembelajaran. Fungsi dari media pembelajaran akan bermakna, apabila digunakan dalam kondisi yang tepat dan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan, oleh karena itu seorang pendidik harus memperhatikan dan menyesuaikan, apakah media yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran atau tidak. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran. Fungsi dari media pembelajaran dalam bentuk visual berdasarkan Levie & Lentz antara lain, sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi. Fokus terhadap minat belajar, mengarahkan perhatian dan rasa ingin mengetahui, sehingga konsentrasi peserta didik dapat terjadi pada produk dalam media belajar yang berupa gambar visual, maka hal tersebut merupakan inti visual dalam media.
- 2) Fungsi afektif. Bagaimana peserta didik akan menikmati gambar yang disajikan, ketika proses pembelajaran dengan adanya sebuah media pembelajaran visual.
- 3) Fungsi kognitif. Media yang berbentuk gambar visual digunakan untuk meningkatkan dan memberikan informasi, yang diberikan serta mencapai tujuannya dalam pembelajaran.
- 4) Fungsi kompensatoris. Yaitu apabila kesulitan ketika membaca yang dialami oleh peserta didik, maka akan ada sebuah media pembelajaran untuk memudahkannya. Media diberikan dalam bentuk gambar, sehingga dianggap dapat membantu peserta didik untuk memahaminya.²⁶


Dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah, sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh pendidik, dalam menyampaikan pesan dan informasi. Meningkatkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Peserta didik mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh pendidik, serta membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran, dan mengatasi keterbatasan indera, ruang, juga waktu.

²⁶*Ibid*, h. 20.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Riva'i, manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga kondisi selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan.
- 4) Peserta didik akan lebih terlibat secara aktif, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi peserta didik akan mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²⁷



Berdasarkan manfaat media pembelajaran yang telah dipaparkan di atas disimpulkan bahwa, manfaat dari media pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses kegiatan belajar mengajar akan lebih bervariasi dan aktif, menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga berperan penting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik akan lebih tertarik dan memfokuskan perhatiannya selama proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, kemampuan peserta didik juga akan tumbuh, sehingga peserta didik akan mudah belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan segi perkembangan teknologi, jenis media pembelajaran dibagi menjadi 2 antara lain:

- 1) Media Tradisional
 - a) Penggunaan proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrips*, merupakan bentuk visualisasi diam yang diproyeksikan.
 - b) Contoh visualisasi yang tidak diproyeksikan adalah: gambar, poster, foto, *chart*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu.
 - c) Audio dengan contoh rekaman piringan dan pita kaset.
 - d) Penyajian multimedia dengan contoh *slide* plus suara (tape) dan *multi-image*.
 - e) Contoh film, televisi dan video merupakan bentuk proyeksi dari visual dinamis.

²⁷Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), h.31-32.

- f) Cetak seperti buku teks, modul, *workbook*, majalah ilmiah dan lembaran lepas (*hand-out*).
- g) Permainan seperti teka-teki, simulasi, permainan papan.
- h) Realita seperti model, *specimen* (contoh) dan *manipulative*.

2) Media Teknologi Mutakhir

- a) Media dengan basis telekomunikasi, contohnya telekonferensi dan kuliah jarak jauh.
- b) Media dengan basis mikroprosesor, contohnya *Computer-Assistend Instruction*, permainan computer, sistem tutor intelijen, interaktif, *Hypermedia* dan *Compact (video) disc*.

Adapun menurut Arsyad media terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- 1) Media berbasis manusia.
- 2) Media berbasis cetakan.
- 3) Media berbasis visual.
- 4) Media berbasis audio-visual.
- 5) Media berbasis komputer.²⁸

Adanya jenis-jenis media pembelajaran tersebut diharapkan mampu memotivasi serta meningkatkan minat peserta didik ketika memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai, dan pendidik mampu menyesuaikan media dengan materi yang akan disampaikan.

2. Media *Pop-Up Book*

a. Pengertian Media *Pop-Up Book*

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran mampu mendukung proses pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dan mampu meningkatkan kualitas mengajar pendidik yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran terdiri dari media pembelajaran dua dimensi dan media pembelajaran tiga dimensi. Menurut Ryandra Ashar, media pembelajaran tiga dimensi adalah sekelompok media yang tampilannya dapat diamati dari arah sudut pandang mana saja, dan memiliki dimensi yang panjang, lebar dan

²⁸Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 47-48.

tinggi.²⁹ Salah satu media pembelajaran yang berbentuk tiga dimensi yaitu, media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Sebuah media dimana di dalam media tersebut terdapat gambar tampak timbul disebut *Pop-Up Book*.³⁰ Luwitasari berpendapat, *Pop-Up Book* merupakan suatu gambar yang dibentuk berdasarkan keterampilan, yang penyusunannya dilakukan untuk menjadi bentuk buku, sehingga dapat menarik peserta didik ketika digunakan untuk proses pembelajaran. Isi atau di dalam *Pop-Up Book* terdapat gambar yang muncul dalam bentuk tiga dimensi apabila *Pop-Up Book* tersebut dibuka, sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik perhatian oleh peserta didik.³¹ Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa, *Pop-Up Book* adalah media pembelajaran tiga dimensi yang berbentuk seperti buku, yang memberikan visualisasi menarik dengan gambar-gambar yang dapat bergerak serta timbul ketika halaman dibuka. *Pop-Up Book* tersebut berisikan sebuah cerita atau bahan ajar materi yang dikemas dalam bentuk gambar tiga dimensi, dan dapat menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran, serta tidak menimbulkan rasa bosan saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 2
Contoh Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

²⁹Fendrik, Muhammad, "The Effect Of Media Visual In Three Dimensions Towards The Result Of Math Learning At Elementary School". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 4.

³⁰Ghina Fitriadi Putri, Yasbiati, Oyon Haki Pranata, "Pengaruh Media *Pop-Up Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 1 (2018), h. 176.

³¹Erlin Marlina, Seni Apriliya, "Ghullam Hamdu, Kemampuan Bercerita Siswa SD Menggunakan *Pop-Up*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 1(2018), h. 87.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media *Pop-Up Book*

Salah satu media yang menarik dengan menunjukkan visualisasi cerita, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak jika dibuka halamannya, bentuk mirip dengan asli, serta gambarnya berupa tiga dimensi, hal tersebut merupakan media *Pop-Up Book*. Berdasarkan hal tersebutlah, peserta didik dapat tertarik dan lebih menyenangkan untuk mengikuti proses pembelajaran. Bagian menarik lainnya dari media *Pop-Up Book* yaitu, memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak, karena disajikan dengan visualisasi tiga dimensi, yang membuat media *Pop-Up Book* terlihat lebih nyata dan dibuat dengan cara melipat dan sebagainya.³² Berdasarkan uraian di atas kelebihan media *Pop-Up Book* yaitu:

- 1) Dapat membatasi ruang, waktu, dan pengamatan, karena tidak semua benda atau objek bisa dibawa ke dalam kelas untuk dijadikan media pembelajaran.
- 2) Sifatnya konkrit dan realistis.
- 3) Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia, karena di setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi, sesuai dengan konsep atau materi yang akan disampaikan.
- 4) Media *Pop-Up Book* memiliki ruang-ruang dimensi, yang berbentuk struktur tiga dimensi, sehingga lebih menarik untuk dibaca.³³

Kelemahan dari media *Pop-Up Book* yaitu, jenis materi yang digunakan biasanya jenis materi yang tidak terlalu banyak, peserta didik sering mengabaikan teks bacaan, karena peserta didik hanya fokus terhadap bagian-bagian *Pop-Up Book* yang menurut mereka menarik saja. Dalam penggunaannya, media *Pop-Up Book* harus digunakan secara hati-hati, disebabkan media *Pop-Up Book* rawan akan kerusakan.³⁴ Media *Pop-Up Book* juga memiliki ukuran yang tidak terlalu besar, sehingga implementasinya di dalam kelas, *Pop-Up Book* harus dibagikan kepada masing-masing kelompok peserta didik, agar peserta didik mudah mengamati dan melihat *Pop-Up Book* dengan lebih jelas.

³²Melinda Alfiani Nur, Rustono WS, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Pembelajaran IPS Tentang Kerajaan Dan Peninggalan Sejarah Islam Di Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 2 (2017), h. 41.

³³Muvida Indah Kusuma, "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Materi Kubus Dan Balok Untuk Siswa SMP". (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), h. 12.

³⁴Inggi Pramuki, "Pengembangan Media *Pop-Up Cita-Citaku* Untuk Siswa Kelas B TK Mardi Putera Wonosobo". (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2015), h. 47-48.

c. Jenis-Jenis Teknik Pembuatan Media *Pop-Up Book*

Terdapat beberapa macam proses dalam membuat *Pop-Up Book* yaitu

1) *Transformations*

Transformations merupakan potongan *Pop-Up Book* yang dilakukan penyusunan secara vertikal dan jika lembar halaman ditarik ke arah samping maupun atas maka bentuk yang ditampilkan menjadi beda.

2) *Volvelles*

Volvelles merupakan tampilan yang berbentuk lingkaran, dimana jika *Pop-Up Book* dibuka maka akan ada gambar yang terdapat dalam produk tersebut sehingga gambarnya mampu berputar dan menarik perhatian peserta didik.

3) *Peepshow*

Peepshow atau terowongan. Tersusunnya terowongan yaitu dari sebuah kertas ditumpuk dijadikan menjadi satu dan meletakkannya di bagian belakang bukunya, sehingga hal tersebut jika dibuka akan menimbulkan terowongan.

4) *Carousel*

Pita, tali, serta kancing merupakan sebuah tambahan yang menjadi tampilan di *Pop-Up Book*. Hal tersebut ditambahkan dengan tujuan jika *Pop-Up Book* dibuka maka akan menimbulkan kemenarikan bagi peserta didiknya, karena gambarnya berupa gambar berdimensi.

5) *Box and Cylinder*

Box and Cylinder (kotak dan silinder). *Pop-Up Book* yaitu sebuah gambar yang mampu menimbulkan gerak, dimana gambar bergerak jika dibuka *Pop-Up Book* nya.

6) *Pull Tab*

Pull Tab merupakan benda ataupun kertas yang berguna dalam menggeser ataupun menarik di tampilan gambar.³⁵

d. Jenis-Jenis *Pop-Up Book*

Jenis-jenis *Pop-up Book* dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan cara pandang mata dan berdasarkan komponen tambahan yang ada pada struktur *Pop-up Book*. Berdasarkan cara pandang mata, jenis *Pop-up Book* dibagi menjadi tiga cara, yaitu:

³⁵Bayti Novi Anggraeni, "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Model *Picture And Picture* Pada Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri Gresik", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Gresik, 2020), h. 23-24.

1) Terbuka 90°

Pop-up Book dengan jenis ini akan terlihat bentuk 3 (tiga) dimensinya apabila dibuka selebar 90°. *Pop-up Book* dengan model ini sangat sederhana dan biaya pembuatannya yang murah.

2) Terbuka 180°

Pop-up Book dengan jenis ini akan terlihat bentuk 3 (tiga) dimensinya apabila dibuka selebar 180° dan dapat dilihat sebesar 360° pada *bird's view*.

3) Terbuka 360°

Pop-up Book dengan jenis ini akan terlihat bentuk 3 (tiga) dimensinya apabila dibuka selebar 360°. Biasanya jenis *Pop-up Book* ini disebut juga “*Corousel*” dan sangat cocok untuk membuat bentuk bangunan.

Berdasarkan komponen tambahan, jenis *Pop-up Book* dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1) *Semi-Auto Movement Component*

Komponen ini dikatakan *semi-auto movement component*, karena komponen tersebut dapat bergerak dalam satu langkah ketika halaman *Pop-up Book* dibuka. Komponen ini sebagian besar dibuat dengan melipat komponen secara paralel dan bagian sudut yang berbeda sebagai bagian tengah desain.

2) *Manual Movement Component*

Komponen dalam bentuk ini berbentuk menutup (*flaps*), menarik dan memutar. Komponen ini bergerak dengan dua langkah, komponen akan terbuka saat komponen dibuka dan digerakkan.

3) *Semi-Auto and Manual Combination*

Komponen ini merupakan gabungan dari *semi-auto* dan *manual movement*. Komponen ini biasanya digunakan agar *Pop-up Book* terlihat lebih menarik dan bagus.³⁶

e. Manfaat Media *Pop-Up Book*

Menurut Dzuanda, ada beberapa manfaat dari media *Pop-Up Book* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua, karena *Pop-Up Book* memberikan kesempatan orang tua untuk mendampingi anak dalam menggunakannya.
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak.

³⁶Wiwit Rahmawati, *Pengembangan Media Pop-up Book Pada Tema Air, Bumi, dan Matahari Kelas II Sekolah Dasar*(Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMM, 2015), h. 15.


- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan serta memberikan pengenalan bentuk pada benda.
- 6) Dapat digunakan untuk menumbuhkan minat baca anak.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa, manfaat media *Pop-Up Book* bukan hanya menarik perhatian peserta didik untuk fokus terhadap proses pembelajaran, tetapi manfaat lain dari media *Pop-Up Book* yaitu, dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, memudahkan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran, dan dapat merangsang imajinasi peserta didik dalam penyampaian materi.

f. Langkah-Langkah Penggunaan *Pop-Up Book*

Petunjuk atau langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* menurut Sadiman dalam Fitri memiliki tiga tahapan yaitu:

1) Persiapan Sebelum Menggunakan Media *Pop-Up Book*



Pada tahap ini diperlukan adanya persiapan yang dapat menunjang penggunaan media agar berjalan dengan lancar yaitu, dengan mempelajari petunjuk tata cara penggunaan media *Pop-Up Book*. Selain itu perlu mempersiapkan peralatan, yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:

- a) Pendidik mempersiapkan peralatan dan media *Pop-Up Book* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Pendidik mempelajari tata cara penggunaan media *Pop-Up Book* sehingga pendidik mampu menjelaskan tata cara penggunaan media *Pop-Up Book* kepada peserta didik.

2) Kegiatan Selama Menggunakan Media *Pop-Up Book*

Pada tahap ini diperlukan adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar peserta didik akan tetap berkonsentrasi. Kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh. Pada tahap ini peserta didik dikenalkan nama-nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran pada tahap ini yaitu:

- a) Proses pembelajaran dengan menyiapkan ruangan senyaman mungkin oleh pendidik.

³⁷Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlio, Yerry Soepriyanto, "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Pembelajaran Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1 No. 3 (September 2018), h. 222-223.

- b) Penjelasan akan diberikan oleh pendidik mengenai nama-nama anggota tubuh dan benda yang dapat dijadikan untuk merawat tubuh.
- c) Apabila pendidik menyampaikan sebuah perintah dan petunjuk, maka peserta didik harus menyimak agar materi yang disampaikan oleh pendidik mudah dipahami peserta didik.
- d) Penggunaan *Pop-Up Book* dijelaskan oleh pendidik.
- e) *Pop-Up Book* dibuka oleh pendidik, dimana pendidik menunjukkan gambar terkait dengan materi.
- f) Materi yang terdapat gambarnya dalam *Pop-Up Book* diperkenalkan pendidik untuk peserta didiknya.
- g) Materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik diharapkan mampu diamati dan ditirukannya.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

Tujuan tahap ini dilakukan karena untuk melihat dan mengetahui tingkat tercapainya materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dan evaluasi pembelajaran diberikan pendidik untuk peserta didiknya. Berikut langkahnya, antara lain:

- a) Pengayaan diberikan pendidik untuk peserta didiknya terkait dengan penyampaian materi.
- b) Pembelajaran diulang kembali oleh pendidik jika terdapat peserta didik yang mendapatkan hasil kurang ketika *Pop-Up Book* digunakan.

Berikut ini tahapan dalam menggunakan media *Pop-Up Book*, antara lain:

1) Tahap Persiapan

- a) Pendidik membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik.
- b) Pendidik meminta peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- c) Pendidik memberikan media *Pop-Up Book* kepada masing-masing kelompok.
- d) Pendidik menjelaskan tujuan dan arahan jalannya pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Pendidik membacakan judul *Pop-Up Book* kepada peserta didik.
- b) Peserta didik mengamati gambar-gambar yang terdapat dalam *Pop-Up Book* sesuai dengan perintah pendidik.
- c) Peserta didik membacakan materi yang terdapat dalam *Pop-Up Book*.
- d) Pendidik mengevaluasi ucapan peserta didik dengan baik dan benar.

3) Tahap Penyelesaian

- a) Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan latihan mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- b) Pendidik memberikan skor kepada masing-masing kelompok.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah berbicara. Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak, dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya menyelesaikan tugas.³⁸ Berbicara adalah aktivitas berkomunikasi yang menggunakan bahasa lisan, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik, karena dengan terampil berbicara, peserta didik dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat berkomunikasi dengan peserta didik lainnya.³⁹ Sejak dini peserta didik dilatih untuk belajar berbicara. Suatu kegiatan produktif dalam bentuk bahasa yaitu, suatu kegiatan dalam proses penyampaian informasi, gagasan, pesan, perasaan, pikiran dari orang yang berbicara.⁴⁰ Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi secara lisan, yang lebih efektif untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk aktivitas yang digunakan untuk proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam bentuk bahasa, serta aktivitas memberi untuk orang yang diajak berbicara disebut dengan berbicara. Proses berbicara akan terjadi timbal balik komunikasi, antara orang yang berbicara dengan orang yang diajak berbicara, dan terjadi pada waktu yang bersamaan.⁴¹ Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam buku pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, berbicara adalah aktivitas bahasa yang kedua setelah aktivitas mendengarkan, setelah peserta didik melakukan aktivitas mendengarkan, maka peserta didik akan memperoleh bahasa-bahasa yang didengarnya. Kemudian bahasa-bahasa yang diperoleh tersebut akan diucapkan oleh

³⁸Rita Arianti, *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 1.

³⁹Atie Hidayati, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2 (Juli 218), h. 85.

⁴⁰Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), h. 439.

⁴¹*Ibid.*

peserta didik, dan akhirnya peserta didik akan terampil dalam berbicara.⁴² Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”*

Berdasarkan pengertian tentang berbicara yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, berbicara adalah suatu proses berkomunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dan biasanya digunakan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan suatu pesan, gagasan, ide atau informasi kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia, karena seseorang yang memiliki keterampilan berbicara dapat menyampaikan atau mengungkapkan suatu pesan, gagasan, ide atau informasi dengan mudah. Sebaliknya, apabila seseorang yang tidak memiliki keterampilan berbicara, maka untuk menyampaikan atau mengungkapkan suatu pesan, gagasan, ide atau informasi, akan mengalami kesulitan, dan merasa malu untuk berbicara di hadapan orang yang jumlahnya lebih banyak.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran berbicara tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan atau komunikasi sehari-hari. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses memberi dan menerima pesan atau informasi, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh orang lain. Dalam menyampaikan pesan agar tersampaikan dengan baik dan efektif, pembicara harus memahami atau mengerti maksud dan makna dari pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Menurut Wahyuni, sebagai suatu keterampilan berbahasa, berbicara memiliki tujuan seperti keterampilan lainnya, yaitu menyampaikan pikiran secara efektif, dan mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya. Pada dasarnya berbicara memiliki tiga tujuan utama yaitu, untuk memberitahu dan melapor (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), serta untuk membujuk, mengajak,

⁴²Nurul hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 110.

mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).⁴³ Menurut Tarigan tujuan dari berbicara yaitu:

- 1) Menghibur berbicara untuk menghibur. Pembicara dituntut untuk menarik perhatian pendengar, dengan menceritakan kisah atau cerita-cerita lucu yang dapat menimbulkan suasana gembira bagi pendengarnya.
- 2) Menginformasikan berbicara untuk tujuan memberikan informasi dan melaporkan. Tujuan ini dilakukan apabila seseorang ingin menjelaskan, menguraikan, menafsirkan, menginterpretasikan, memberi, menyebarkan, menanamkan pengetahuan dan menjelaskan keterkaitan suatu hal.
- 3) Menstimulasi berbicara untuk menstimulus pendengar, jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya. Berbicara dituntut untuk pandai merayu, mempengaruhi dan meyakinkan pendengar. Tujuan tersebut bisa tercapai apabila pembicara mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan dan cita-cita pendengarnya.
- 4) Menggerakkan dalam berbicara untuk menggerakkan, diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh masyarakat. Untuk menggerakkan pendengarannya, maka pembicara harus pandai dalam berbicara, kecapakan memanfaatkan situasi dan menguasai ilmu jiwa massa.⁴⁴

Dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan dasar, tujuan keterampilan berbicara dikelompokkan menjadi tujuan pembelajaran di kelas rendah dan di kelas tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas rendah, peserta didik diajarkan dasar-dasar pembentukan kemampuan berkomunikasi tahap awal, yang nantinya dasar-dasar tersebut akan dikembangkan oleh peserta didik di kelas tinggi. Untuk lebih jelasnya tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁴⁵

Tabel 1.
Tujuan Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar

No.	Tujuan Berbicara	
	Kelas Rendah	Kelas Tinggi
1.	Melatih keberanian peserta didik	Melatih keberanian peserta didik
2.	Melatih peserta didik menceritakan pengetahuan dan pengalamannya	Menceritakan pengalaman dan wawasan peserta didik

⁴³Cicik Suarsih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia". *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2018), h. 5.

⁴⁴Ibid, h. 6.

⁴⁵Nurul hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 112-113.

3.	Melatih menyampaikan pendapat	Melatih peserta didik menyanggah/menolak pendapat orang lain
4.	Membiasakan peserta didik untuk bertanya	Melatih peserta didik berfikir kritis dan logis
5.		Melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain

c. Jenis-Jenis Berbicara

Secara garis besar, berbicara dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang dikemukakan oleh Tarigan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berbicara di muka umum (*public speaking*) yang mencakup empat jenis yaitu sebagai berikut:
 - a) Berbicara dalam keadaan yang sifatnya memberitahu atau melapor, dan bersifat informatif (*informative speaking*).
 - b) Berbicara dalam keadaan yang sifatnya kekeluargaan dan persahabatan (*fellowship speaking*).
 - c) Berbicara dalam keadaan yang sifatnya membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*persuasive speaking*).
 - d) Berbicara dalam keadaan yang sifatnya merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- 2) Berbicara pada konferensi yang meliputi:
 - a) Tidak resmi (Informal). Mencakup diskusi kelompok (*group discussion*), seperti kelompok studi (*study group*) dan kelompok pembuat kebijaksanaan (*policy making group*).
 - b) Resmi (Formal). Contohnya: konferensi, diskusi, panel dan simposium.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa, jenis-jenis berbicara di atas dapat digunakan dengan baik, apabila penggunaannya disesuaikan dengan kondisi yang tepat. Secara garis besar jenis berbicara dibagi menjadi berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi.

d. Faktor Penunjang dan Penghambat Keterampilan Berbicara

Keterampilan yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain, salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Berbicara dengan orang lain harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena keterampilan berbicara dikenal

⁴⁶Aji Septiaji, *Kreatif dan Produktif Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Yrama Widya, 2019), h. 123-124.

dengan penggunaan bahasa lisannya. Berikut beberapa faktor penunjang keterampilan berbicara, yaitu:

1) Faktor Kebahasaan


a) Pelafalan

Apabila dalam pelafalan bunyi tidak tepat, maka akan menimbulkan rasa bosan, kurang meyakinkan lawan bicara dan tidak menarik.

b) Penempatan tekanan, nada dan durasi

Dalam berbicara, seorang pembicara harus memperhatikan ketepatan tekanan, nada dan durasi yang digunakan. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan, maka pendengar akan merasa jenuh dan bosan ketika mendengarnya.

c) Pemilihan kata



Apabila seseorang akan berbicara, maka pemilihan kata wajib dilakukan dengan memilih kata yang bervariasi, tepat, dan jelas. Dengan melakukan pemilihan kata, pendengar dapat mendengar dengan baik dan pendengar akan memahami makna yang diberikan oleh pembicara.

d) Ketepatan sasaran suara pembicara

Penggunaan bahasa agar mudah dipahami oleh pendengar merupakan hal yang harus diperhatikan. Penyusunan kalimat perlu disusun terlebih dahulu oleh pembicara kemudian mereka sampaikan kepada pendengar agar kalimat yang ingin disampaikan dapat mengenai sasaran yang sudah direncanakan.

2) Faktor Nonkebahasaan

a) Sikap dan mental

Pembicara harus memperhatikan sikap dan mental dalam menyampaikan materi, agar pembicara fokus dalam menyampaikan materi, dan pendengar dapat menerima serta memahami materi yang disampaikan dengan baik.

b) Pandangan mata

Seorang pembicara dalam menyampaikan materi, diharuskan fokus kepada pendengar agar terjadi kontak mata dengan pendengar. Hal tersebut bertujuan agar pendengar merasa yakin akan materi yang disampaikan oleh pembicara.

c) Menghargai pendapat orang lain

Menghargai pendapat orang lain atau menghargai pendengar ketika memberikan masukan, kritik dan saran, merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pembicara, agar minat pendengar dalam mendengarkan pembicara menyampaikan materi akan semakin meningkat.

d) Gerak mimik


Pemanfaatan gerak mimik, merupakan bagian yang dapat dilakukan pembicara untuk meningkatkan daya tarik pendengar, meningkatkan keyakinan pendengar, serta mendukung penampilan pembicara agar tidak terlihat kaku dan gugup ketika menyampaikan materi.

e) Relevansi (penalaran)

Penalaran merupakan bagian penunjang keterampilan berbicara. Dalam menyampaikan materi, seorang pembicara harus memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan nyata pendengarnya. Hal itu bertujuan agar pemahaman materi yang disampaikan dapat mudah dipahami, dan pendengar dapat menghubungkan penalaran mereka dengan topik yang disampaikan.

Adapun faktor penghambat keterampilan berbicara yaitu:

1) Penggunaan bahasa yang tidak sempurna



Penggunaan bahasa yang tidak sempurna merupakan hal yang dapat menghambat keberhasilan pembicara dalam berbicara. Sebelum pembicara berbicara di hadapan orang yang jumlahnya lebih banyak, mereka diharuskan berlatih berbicara untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2) Alat bicara kurang baik

Alat berbicara merupakan bagian utama yang digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan. Jika alat bicara yang digunakan pembicara kurang baik, maka akan berpengaruh terhadap materi yang disampaikan, dan pendengar tidak dapat memahami materi dengan baik.

3) Volume suara sangat rendah

Volume suara yang rendah dapat menjadi penghambat bagi pendengar dalam menerima materi. Hal tersebut mengharuskan pembicara menyesuaikan volume suara dengan kondisi ruangan, agar dapat didengar oleh seluruh pendengar yang hadir di dalam ruangan tersebut.

4) Pemakaian istilah asing yang tidak dapat dipahami pendengar

Seorang pembicara diharuskan menghindari penggunaan istilah asing secara berlebihan. Hal itu dikarenakan dapat menjadi penghambat pendengar dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembicara.

5) Berbicara terlalu cepat sehingga gagasan tidak diterima audiens

Dalam berbicara, seorang pembicara harus memperhatikan intonasi dengan baik agar pendengar dapat menerima materi dengan baik.

6) Berbicara dengan semangat yang lesu

Berbicara dengan semangat yang lesu dapat menimbulkan suasana yang lesu juga bagi pendengarnya. Hal ini harus dihindari dalam berbicara menyampaikan materi, agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi pendengarnya.

7) Bersikap bermusuhan dengan pendengar

Seorang pembicara harus membuat hubungan komunikasi yang baik dengan pendengar. Pembicara harus bisa memahami dan mengontrol diri ketika menghadapi pendengar, agar daya simak pendengar meningkat.

8) Kurang memperhatikan situasi dan reaksi pendengar

Situasi dan reaksi dari pendengar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pembicara. Apabila seorang pembicara tidak memperhatikan hal tersebut, maka rasa simpati pendengar ketika memperhatikan pembicara berbicara akan berkurang, dan dapat menimbulkan kebisingan ruangan.

9) Tutur atau ucapan kurang baik

Dalam berbicara, seorang pembicara usahakan menggunakan tutur kata yang baik agar situasi ruangan menjadi nyaman, kondusif, dan menyenangkan.

10) Menyampaikan ide dengan kalimat yang panjang dan bertele-tele

Dalam menyampaikan materi, usahakan menggunakan kalimat-kalimat yang singkat agar mudah dipahami oleh pendengar, karena keberhasilan dari pembicaraan yaitu, menyampaikan materi sesuai dengan topik yang sudah ditentukan, dan hindari membahas hal yang tidak ada hubungannya dengan topik.⁴⁷

e. Penilaian Keterampilan Berbicara

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat diketahui hasilnya melalui assessmen atau penilaian pembelajaran, yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan, dan mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Arifin, penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, yang digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan, berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang sudah ditentukan.⁴⁸

⁴⁷Rita Arianti, *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara*(Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 37-44.

⁴⁸Ariyana, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia". *International Journal Of Instruction*, (2019), h. 57.

Selain itu, penilaian juga dilakukan untuk memperoleh data-data atau informasi yang dapat dibutuhkan oleh pendidik dalam membuat keputusan.

Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara, sebaiknya dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus memberikan tugas kepada peserta didik, kemudian dievaluasi sesuai dengan indikator-indikator keterampilan berbicara yang telah ditentukan, sehingga dapat mengukur keterampilan peserta didik saat berbicara.⁴⁹ Tes kemampuan berbicara termasuk kedalam salah satu tes yang sulit dilaksanakan, karena kemampuan berbicara sulit didefinisikan sehingga menimbulkan perbedaan pendapat dalam menentukan kriteria penilaiannya. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vocal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik turunnya suara, serta tekanan suku kata memuaskan?
- 3) Apakah pembicara mengucapkan kata berdasarkan urutan dan bentuk yang sesuai serta tepat?
- 4) Apakah ketepatan ucapan mencerminkan bahwa pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- 5) Sejauh manakah kewajaran dan kelancaran yang tercermin apabila seseorang berbicara?⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa, dalam berbicara seorang pembicara harus menguasai lafal, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan pemahamannya terhadap isi pembicaraan yang akan disampaikan. Tes yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara yaitu:

1) Berbicara Berdasarkan Gambar

Tes ini biasanya dilakukan dengan cara menyajikan sebuah gambar yang memuat suatu rangkaian cerita, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan atau menceritakan rangkaian gambar tersebut, sesuai dengan pengetahuan masing-masing peserta didik.

2) Wawancara

Tes ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa peserta didik dalam berkomunikasi. Tes ini biasanya digunakan untuk peserta didik yang

⁴⁹Siti Halidjah, "Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, h. 262.

⁵⁰Tambunan, Pandapotan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar". *Jurnal Curere*, Vol 2, No 1 (2018), h. 9.

memiliki kemampuan berbahasa yang cukup tinggi, dan hal-hal yang ditanyakan bersifat umum.

3) Bercerita

Tes ini biasanya dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengungkapkan atau menceritakan suatu topik tertentu. Bahan cerita yang digunakan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

4) Diskusi

Tes ini biasanya dilakukan dengan cara menyajikan sebuah topik pembahasan, kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikannya. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, dan menanggapi pendapat peserta didik lain secara kritis.⁵¹

Tabel 2.
Contoh Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Peserta didik

No.	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan tidak jelas	4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi/suku kata tidak tepat	4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara tidak lancar	4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan, sikap dan percaya diri sangat baik b. Penampilan, sikap dan percaya diri baik c. Penampilan, sikap dan percaya diri cukup baik d. Penampilan, sikap dan percaya	4 3 2 1	

⁵¹Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*(Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 170-172.

		diri tidak baik		
5.	Pemahaman	a. Sangat memahami isi pembicaraan	4	
		b. Memahami isi pembicaraan	3	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	2	
		d. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Petunjuk penilaian:


- Aspek keterampilan berbicara yang dinilai berskala 1-4
- Jumlah skor atau nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- Nilai akhir yang diperoleh peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:
$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{25} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

C. Penelitian Relevan

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, antara lain:

- Penelitian yang relevan dilakukan oleh peneliti Aimatus Sholikhah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V”. Hasil penelitian ini berupa *Pop-Up Book*, hasil persentasi validasi oleh ahli media nilai kevalidan 4,5 %, respons peserta didik sebesar 96,9 % dan semua indikator respons pendidik 65 %. Hasil validasi dikategorikan “Sangat Baik”. Disimpulkan media pembelajaran *Pop-Up Book* efektif dan sangat baik sebagai media pembelajaran.⁵² Adapun persamaan yang dimiliki peneliti dari peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan media *Pop-Up Book*. Perbedaan peneliti dari peneliti sebelumnya yaitu, peneliti fokus terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada tema Indahnya Negeriku sedangkan peneliti sebelumnya fokus terhadap keterampilan menulis kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan.

⁵²Aimatus Sholikhah, “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V”. *Jurnal Simki-Pedagogia*, Vol. 1 No. 8(2017).

- 
- 2) Penelitian yang relevan dilakukan oleh peneliti Rizka Wahyuni dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD/MI”. Hasil penelitian ini berupa *Pop-Up Book*, hasil persentase oleh ahli media sebesar 93 %, oleh ahli materi sebesar 93 %, oleh ahli bahasa sebesar 95 %, persentase respons pendidik sebesar 96 %, dan persentase respons peserta didik sebesar 89 %. Hasil validasi sangat valid dan sesuai dengan kriteria media pembelajaran sehingga layak digunakan.⁵³ Disimpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran gambar berseri *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia. Adapun persamaan yang dimiliki peneliti dari penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama menggunakan media *Pop-Up Book*. Perbedaan peneliti dari penelitian sebelumnya yaitu, peneliti mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan peneliti sebelumnya mengembangkan media pembelajaran gambar berseri *Pop-Up Book* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.
- 3) Penelitian yang relevan dilakukan oleh peneliti Avinda Dwi Andriani dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up* Inovasi Ensiklopedia Anak Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Untuk Siswa Kelas 4 SDN Tlenkung 02”. Hasil penelitian ini berupa *Pop-Up*, hasil persentase materi oleh ahli materi sebesar 81,25 %, oleh ahli media sebesar 95 %, praktisi pembelajaran sebesar 81,67 %, dan hasil uji coba media *Pop-Up* sebesar 98 %. Hasil validasi sangat valid dan sesuai dengan kriteria media pembelajaran sehingga layak digunakan.⁵⁴ Disimpulkan bahwa, media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan materi pelajaran. Adapun persamaan yang dimiliki peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu, sama-sama menggunakan media *Pop-Up Book*. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu, peneliti mengembangkan media *Pop-Up Book* pada tema Indahnya Negeriku untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan peneliti sebelumnya mengembangkan media *Pop-Up Book* inovasi ensiklopedia anak tema Indahnya Keberagaman di Negeriku.

⁵³Rizka Wahyuni, “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD/MI”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁵⁴Avinda Dwi Andriani, “Pengembangan Media *Pop-Up* Inovasi Ensiklopedia Anak Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Untuk Siswa Kelas 4 SDN Tlenkung 02”. (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMM, 2018).

4) Penelitian yang relevan dilakukan oleh peneliti Rahajeng Sita Nariswari dengan judul “Pengembangan Media buku *Pop-Up* Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten”. Hasil penelitian ini memperoleh skor validasi media oleh ahli media sebesar 65, skor dari ahli materi sebesar 80, dan respons peserta didik memperoleh skor 61,02. Hasil dari validasi tersebut “Sangat Valid”, sehingga media ini layak untuk digunakan.⁵⁵ Disimpulkan bahwa, media *Pop-Up Book* sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran, dan implementasinya bisa digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Adapun persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu, sama-sama menggunakan media *Pop-Up Book*. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu, peneliti mengembangkan media *Pop-Up Book* pada tema Indahnya Negeriku untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan peneliti sebelumnya mengembangkan media buku *Pop-Up* untuk meningkatkan keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, tetapi penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan media pembelajaran sebelumnya. Peneliti mengharapkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini, dapat bermanfaat bagi orang lain. Dengan adanya media *Pop-Up Book*, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, dapat memotivasi, serta memudahkan pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

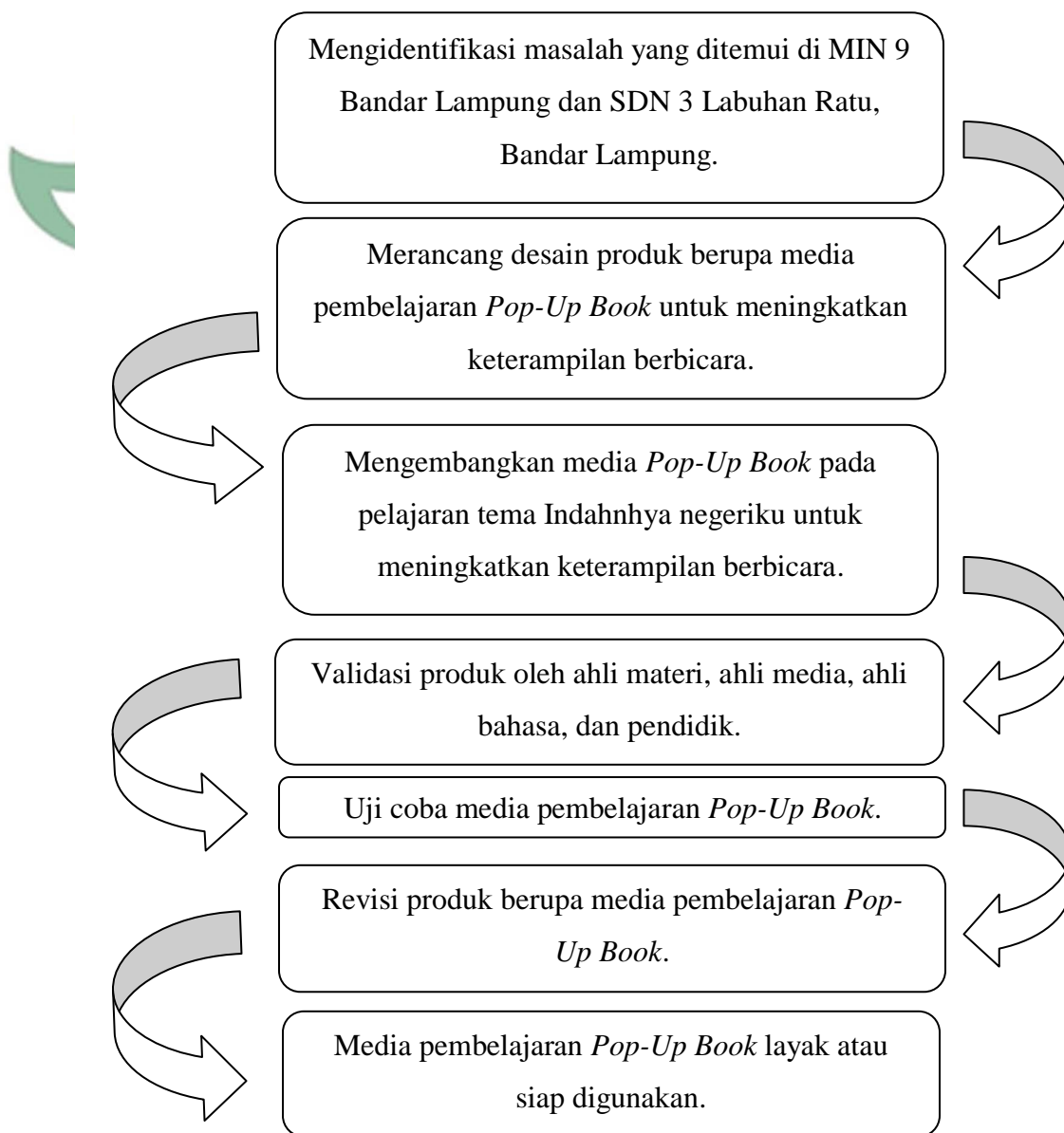
Kerangka berfikir merupakan bagian dari suatu karya ilmiah. Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual, yang menjelaskan tentang bagaimana teori hubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah.⁵⁶ Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan dengan bantuan media pembelajaran, serta membuat peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk membuat sebuah inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran, agar dapat membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang perlu dikembangkan adalah media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Pengembangan media *Pop-Up Book*, diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan positif dalam proses pembelajaran. Pembuatan media *Pop-Up Book* harus

⁵⁵Rahajeng Sita Nariswari “Pengembangan Media buku *Pop-Up* Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri Klaten”. (Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, 2018).

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 91.

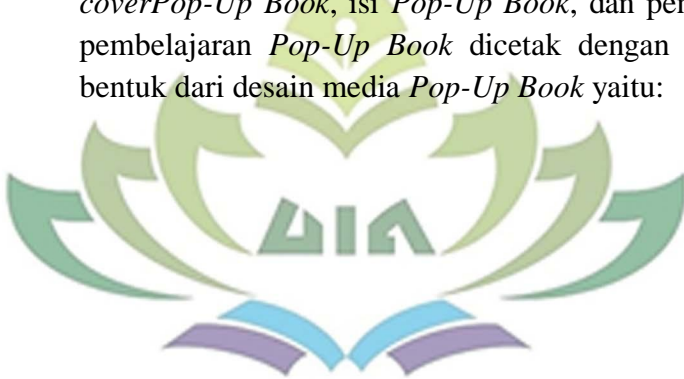
dirancang dengan semenarik mungkin, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lapangan, sehingga menarik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Media dalam bentuk *Pop-Up Book* sebelum digunakan kepada peserta didik, harus didesain terlebih dahulu kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik. Apabila proses validasi telah selesai, maka uji coba terhadap media dalam bentuk *Pop-Up Book* akan dilakukan di lapangan, dengan tujuan mengetahui dan melihat bagaimana kelayakan *Pop-Up Book*, untuk media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

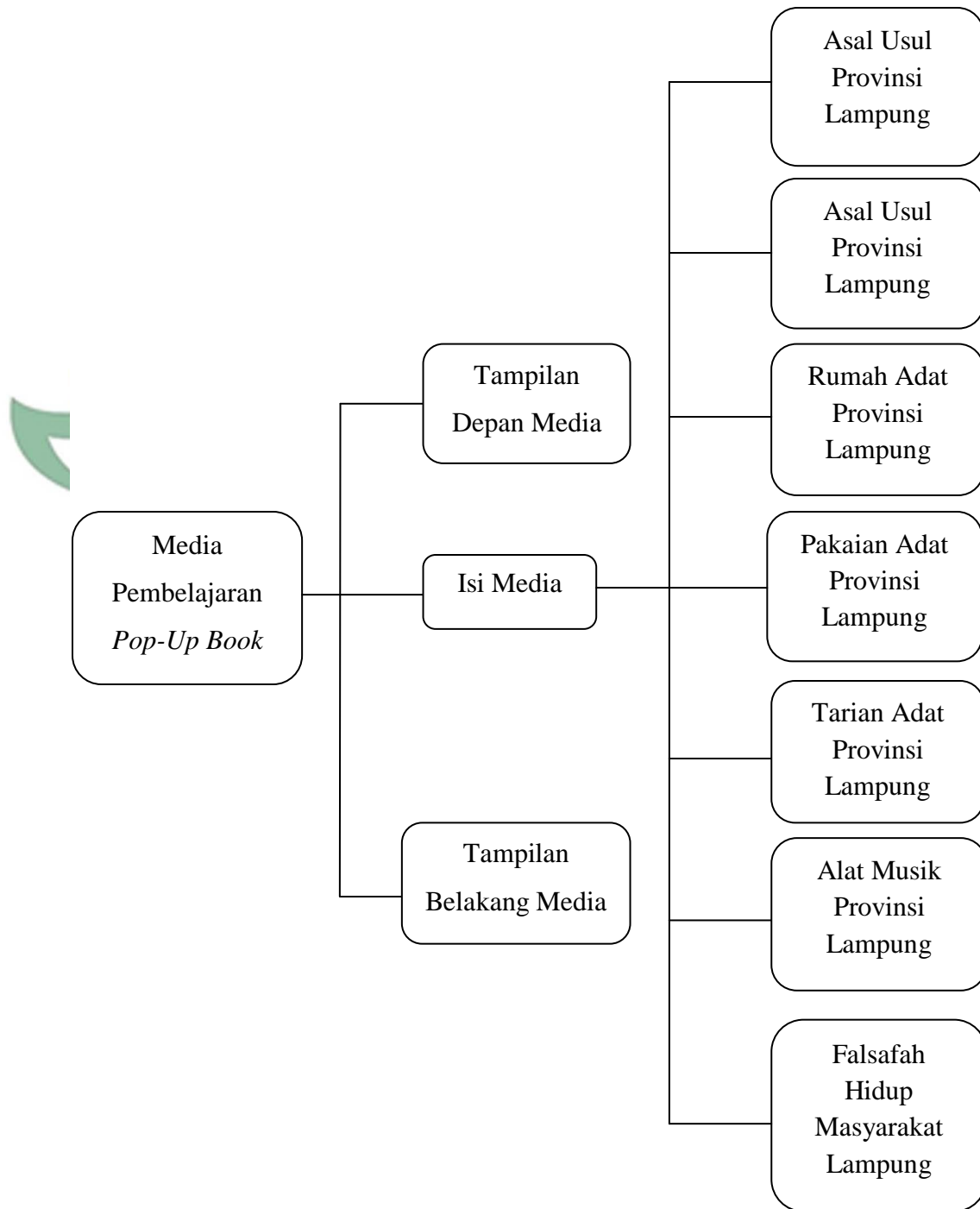


Gambar 3 **Kerangka Berfikir**

D. Desain Model

Desain produk adalah awalan yang digunakan untuk merancang ataupun membuat produk. Tahapan yang peneliti lakukan ketika produk di desain adalah membuat gambarterkait produk yang ingin dibuat, kemudian dibuat dengan menggunakan aplikasi *Photoshop*, penyusunan desain dimulai dengan membuat *coverPop-Up Book*, isi *Pop-Up Book*, dan penutup *Pop-Up Book*. Kemudian media pembelajaran *Pop-Up Book* dicetak dengan menggunakan *art paper*. Berikut ini bentuk dari desain media *Pop-Up Book* yaitu:





Gambar 4
Bagan Desain Produk